

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi dan keterbukaan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki kemampuan bersaing di dunia internasional. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya BAB II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa standar kompetensi pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika

yang berlaku baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BNSP 2006:317).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 318), ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 2008: 4). Keterampilan menulis di sekolah dasar dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan untuk kelas rendah dan menulis lanjutan untuk kelas tinggi (Zulela 2012: 9). Keterampilan menulis di kelas rendah menekankan pada kegiatan menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, untuk kelas tinggi mengacu pada pengembangan tulisan seperti pengembangan paragraf, menulis surat dan laporan, pengembangan berbagai karangan, menulis puisi dan naskah drama. Keterampilan ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata serta yang lainnya.

Salah satu jenis karangan yang dapat dibuat oleh kelas tinggi dalam penelitian ini adalah kelas V yaitu karangan narasi. Sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar aspek menulis yang terdapat dalam KTSP (2006: 128) bagi

kelas V, yang berbunyi “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan”. Menurut Suparno dan Yunus (2010: 111) karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

Keterampilan menulis narasi di SD 1 Loram Kulon Kudus berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masih rendah. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan ke dalam kerangka karangan dan menjadi karangan utuh. Hal tersebut dikarenakan guru yang kurang berinovasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dan banyak menggunakan metode ceramah satu arah. Guru kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal serta kemampuan guru dalam mengelola kelas juga masih kurang. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak dilibatkan dalam kerja kelompok selama proses pembelajaran. Lebih banyak siswa yang diam mendengarkan saja tanpa memberikan pendapat. Beberapa faktor tersebut berakibat pada prestasi belajar siswa dalam menulis karangan narasi kelas V SD 1 Loram Kulon Kudus, saat siswa diminta untuk menulis karangan narasi, siswa merasa kesulitan dalam mengarang dan penulisannya belum sistematis.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas V pada tanggal 13 April 2017 menjelaskan bahwa keterampilan

siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 22 siswa, 10 siswa diantaranya (45,45%) mengalami ketidaktuntasan belajar dengan nilai di bawah KKM yaitu 65. Sedangkan 12 siswa (54,54%) mengalami ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM. Nilai terendah di kelas V adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan rata-rata kelas 62,4. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian khusus mengingat bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu cara atau media dalam berkomunikasi dan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada orang lain. Guru dalam menyampaikan materi sudah baik hanya saja belum menerapkan PAKEM dalam pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih banyak siswa yang belum bisa menulis karangan narasi dengan baik dan guru belum sepenuhnya menerapkan PAKEM. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model *think talk write*. Model pembelajaran *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat hasil laporan hasil presentasi. Hamdayama (2014: 217) menjelaskan bahwa secara etimologi, *think* diartikan sebagai “berpikir” *talk* berarti “berbicara”, sedangkan *write* artinya “menulis”. Jadi *think talk write* artinya berpikir, berbicara, dan menulis. Kelebihan model *think talk write* yaitu: siswa lebih kritis, semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *think talk write* akan lebih optimal jika ditunjang dengan media yang menarik dan inovatif. Peneliti memilih media gambar seri untuk merangsang daya pikir siswa dalam memunculkan ide-ide gagasan karangan narasi. Menurut Arsyad (2013: 114) gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Gambar yang memenuhi untuk tugas menulis adalah gambar cerita, gambar seri yang setiap bagian menampilkan peristiwa atau keadaan tertentu yang secara keseluruhan membentuk sebuah cerita. Melalui pengamatan media gambar, siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistis. Adapun fungsi khususnya adalah bentuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak digrafiskan (Daryanto 2012: 19). Penggunaan media gambar seri bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memunculkan ide gagasan dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model *Think Talk Write* berbantuan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD 1 Loram Kulon Kudus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *think talk write* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SD 1 Loram Kulon?
2. Bagaimanakah penerapan model *think talk write* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SD 1 Loram Kulon?
3. Bagaimanakah penerapan model *think talk write* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD 1 Loram Kulon?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan guru kelas V SD 1 Loram Kulon dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *think talk write* berbantuan media gambar seri.
2. Meningkatkan aktivitas siswa kelas V SD 1 Loram Kulon dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *think talk write* berbantuan media gambar seri.
3. Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD 1 Loram Kulon menggunakan model *think talk write* berbantuan media gambar seri.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui PTK ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan/institusi sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan berupa implementasi model *think talk write* berbantuan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Guru

Dengan penerapan model *think talk write* berbantuan media gambar seri guru bisa mendapatkan solusi permasalahan yang ada serta memperbaiki model pembelajaran sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan.

b) Siswa

Dengan penerapan model *think talk write* berbantuan media gambar seri siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa tertarik, aktif, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu siswa dapat mengetahui teknik yang tepat dalam menulis karangan narasi sehingga keterampilan menulis karangan siswa meningkat.

c) Sekolah

Menambah pengetahuan bagi guru-guru SD 1 Loram Kulon tentang penerapan model *think talk write* berbantuan media gambar seri sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif dan memberikan manfaat bagi perbaikan pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan mutu sekolah.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *think talk write* berbantuan media gambar seri.
2. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD 1 Loram Kulon Kudus Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas V semester I tahun pelajaran 2017-2018.

3. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada:

Aspek Menulis

Standar kompetensi:

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi dasar:

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

1.6 Definisi Operasional

Peneliti memilih judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD 1 Loram Kulon Kudus”. Istilah ditegaskan pengertiannya agar diperoleh kejelasan pengertian. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menulis

Menulis merupakan salah satu kegiatan untuk mengemukakan gagasan pikirannya ke dalam bahasa tulis sebagai medianya yang dirangkai dengan baik dan jelas agar pembaca mudah memahaminya.

2. Karangan

Karangan merupakan suatu tulisan yang dikembangkan dan dirangkai secara teratur sesuai dengan ide atau gagasannya dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan ada lima jenis yaitu: karangan narasi; karangan deskripsi; karangan eksposisi; karangan argumentasi; dan karangan persuasi.

3. Karangan narasi

Karangan narasi adalah karangan yang berisi tentang suatu kejadian atau peristiwa yang diceritakan dengan urutan yang sistematis sesuai kronologinya dan bertujuan untuk menghibur para pembacanya melalui cerita fiksi maupun non-fiksi yang disampaikan oleh penulis.

4. Model *Think Talk Write*

Think Talk Write secara harfiah berarti “berpikir”, “berbicara”, dan “menulis”. Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran efektif dan bermakna yang dimulai dari berpikir melalui bahan bacaan, hasil bacaan dikomunikasikan dengan presentasi dan diskusi, selanjutnya kemampuan menulis melalui pembuatan laporan hasil presentasi.

5. Media gambar seri

Media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan

alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf. Media gambar seri terbuat dari kertas tebal yang berisi materi berupa gambar rangkaian kegiatan sesuai dengan pokok bahasan.



